

## BAB 6

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

1. Karakteristik pasien PPOK eksaserbasi akut berdasarkan usia, jenis kelamin dan derajat eksaserbasi yang paling banyak ditemukan adalah usia diatas 65 tahun, jenis kelamin laki-laki dan PPOK eksaserbasi akut tipe 1.
2. Bakteri yang paling banyak ditemukan pada sputum pasien PPOK dan PPOK eksaserbasi akut adalah *Klebsiella sp.*.
3. Bakteri yang paling banyak ditemukan pada sputum pasien PPOK eksaserbasi akut adalah *Klebsiella sp.*.
4. Antibiotik yang sudah resisten pada bakteri penyebab PPOK eksaserbasi akut adalah Ampisilin, Amoksisilin, Amoksisilin+Asam Klavulanat, Kloramfenikol, Eritromisin, Kotrimoksazol, Seftriakson, Seftazidin, Sefoperazon, Levofloksasin, Fosfomisin dan Sulfametoksazol+Trimetoprim.
5. Antibiotik yang masih sensitif pada bakteri penyebab PPOK eksaserbasi akut adalah Ampisilin+Asam Sulbaktam, Gentamisin, Siprofloksasin, Meropenem, Netilmisin dan Sulbaktam+Sefoperazon.
6. Antibiotik pilihan pada PPOK eksaserbasi akut tipe 1, tipe 2 dan tipe 3 adalah Netilmisin.

## 6.2. Saran

1. Pemakaian Ampisilin, Sulbaktam + Ampisilin, Amoksisilin, Amoksisilin + Asam Klavulanat, Kloramfenikol, Eritromisin, Kotrimoksazol, Gentamisin, Siprofloksasin, Sefoperazon, Seftazidin, Seftriakson, Levofloksasin, dan Sulfametroksazol + Trimetoprim sebagai terapi empiris sebaiknya tidak digunakan lagi karena sebagian besar bakteri pada sputum pasien PPOK dan PPOK eksaserbasi akut sudah resisten terhadap antibiotik-antibiotik tersebut.
2. Pemakaian Meropenem, Fosfomisin, Netilmisin dan Sulbaktam + Sefoperazon dapat digunakan sebagai terapi awal atau terapi empiris karena sebagian besar bakteri pada sputum pasien PPOK dan PPOK eksaserbasi akut masih sensitif terhadap antibiotik-antibiotik tersebut.
3. Diharapkan penelitian pola resistensi antibiotik pada sputum pasien PPOK dan PPOK eksaserbasi akut dapat dilakukan secara periodik untuk mengetahui pola bakteri, pola resistensi antibiotik serta terapi empiris yang lebih tepat dan rasional bagi pasien.
4. Pada penelitian berikutnya dapat menggunakan hasil kultur sputum dengan antibiotik yang selalu diujikan.
5. Diharapkan penelitian berikutnya menggunakan data ini untuk penelitian analitik untuk mencari hubungan pola resistensi dengan faktor-faktor lain seperti lama rawat inap, lama pengobatan dan sebagainya.

6. Diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan seluruh pasien PPOK dan PPOK eksaserbasi akut baik di bagian Pulmonologi, ICU dan Penyakit Dalam untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

